

Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Inovasi Pendidikan

Liza Puji Lestari^{*1}

¹Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang, Indonesia
Email: 1pujilestari10liza@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, inovasi dalam pendidikan menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Inovasi pendidikan tidak hanya berfokus pada metode pengajaran atau kurikulum, tetapi juga melibatkan penggunaan teknologi modern dan pendekatan yang lebih holistik dalam pembelajaran. Metode penelitian ini yaitu Systematic Literature Review. Hasil dalam penelitian ini yaitu: Inovasi pendidikan membutuhkan peran aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, orang tua, dan masyarakat. Masing-masing pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi, seperti pemerintah yang menyusun kebijakan dan menyediakan anggaran, lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum dan pengajaran yang mendukung inovasi, dunia usaha yang menyumbangkan keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja, serta orang tua dan masyarakat yang memberikan dukungan moral dan sumber daya. Untuk mencapai keberhasilan inovasi, pendekatan kolaboratif sangat penting, dengan menciptakan ruang untuk dialog terbuka, membangun kemitraan antara lembaga pendidikan dan industri, serta memberdayakan masyarakat dalam proses pendidikan. Kolaborasi ini akan mempercepat implementasi inovasi dan memastikan pendidikan yang relevan dan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan zaman.

Kata kunci: *Inovasi, Pemangku Kepentingan, Pendidikan.*

Realizing Quality Education: Stakeholder Involvement in Educational Innovation

Abstract

Education is one of the main pillars in the development of a nation. In the era of globalization and rapid advancement of information technology, innovation in education is a necessity to ensure that the education system meets the needs of a constantly evolving society. Educational innovation not only focuses on teaching methods or curricula but also involves the use of modern technology and a more holistic approach to learning. The research method used is Systematic Literature Review. The findings of this study are: Educational innovation requires active involvement from various stakeholders, including the government, educational institutions, businesses, parents, and society. Each stakeholder has a complementary responsibility, such as the government, which formulates policies and provides funding; educational institutions, which implement curricula and teaching that support innovation; businesses, which contribute relevant skills to the job market; and parents and society, which provide moral support and resources. To achieve successful innovation, a collaborative approach is essential, including creating spaces for open dialogue, building partnerships between educational institutions and industries, and empowering society in the educational process. This collaboration will accelerate the implementation of innovation and ensure that education remains relevant and can meet the demands of evolving times.

Keywords: *Education, Innovation, Stakeholders.*

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan harus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.[1] Namun, seringkali perubahan dalam sistem pendidikan berjalan lambat atau kurang optimal karena keterbatasan sumber daya, pola pikir yang konservatif, dan kurangnya sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.[2] Inovasi pendidikan menjadi hal yang sangat

diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi untuk mencapainya, dibutuhkan kerjasama yang erat antara berbagai pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pemerintah dan lembaga pendidikan saja, tetapi mencakup berbagai pihak, mulai dari pendidik, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat luas. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terciptanya inovasi yang dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam sistem pendidikan.[3] Tanpa keterlibatan semua pihak ini, upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan akan sangat sulit tercapai.

Pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama dalam pendidikan memegang peranan penting dalam merumuskan kebijakan, menyediakan dana, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan di tingkat nasional.[4] Kebijakan yang diambil oleh pemerintah akan berdampak langsung pada perubahan sistem pendidikan di negara ini.[5] Oleh karena itu, pemerintah perlu lebih proaktif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan kebijakan yang dapat merespons perkembangan zaman, termasuk kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah.

Selain itu, lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, memegang peranan vital dalam melaksanakan inovasi pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kritis.[6] Pendidik sebagai tenaga pengajar juga berperan sebagai penggerak utama dalam mengimplementasikan inovasi dalam proses pembelajaran.[7] Namun, untuk mencapai hal ini, pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Pendidik yang terampil dan berpengetahuan luas akan mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

Orang tua juga merupakan pemangku kepentingan yang tak kalah penting dalam mendukung inovasi pendidikan.[8] Mereka adalah pihak pertama yang memperkenalkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan anak. Orang tua yang mendukung pendidikan anak dengan memberi perhatian terhadap perkembangan akademis dan emosionalnya akan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk berkembang dengan optimal.[9] Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung inovasi pendidikan harus lebih diperkuat.

Masyarakat juga memegang peranan penting dalam inovasi pendidikan. Peran masyarakat sebagai pihak eksternal yang memiliki keterkaitan langsung dengan dunia pendidikan sangat krusial.[10] Masyarakat perlu terlibat dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Di sisi lain, dunia industri juga berperan penting dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu aspek penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Infrastruktur pendidikan yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang memadai, dan akses terhadap teknologi informasi yang terkini, sangat diperlukan untuk mendukung proses inovasi pendidikan.[11] Namun, masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang kekurangan fasilitas ini, terutama di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, distribusi fasilitas pendidikan yang merata perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memainkan peran yang sangat penting dalam inovasi pendidikan. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, TIK dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga memungkinkan terciptanya metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan fleksibel.[12] Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil, memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini.

Selain itu, adanya kesenjangan pendidikan antar daerah juga menjadi masalah yang harus segera diatasi. Pendidikan di daerah perkotaan sering kali memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan di daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk keterbatasan fasilitas, akses terhadap sumber daya, dan kualitas pengajaran. Untuk itu, pemerintah perlu lebih memperhatikan daerah-daerah yang masih tertinggal dalam hal pendidikan, dengan memberikan bantuan dan fasilitas yang memadai agar pendidikan dapat merata di seluruh wilayah.

Pembelajaran yang berbasis kompetensi juga perlu diperhatikan dalam upaya inovasi pendidikan. Kompetensi bukan hanya mengacu pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.[13] Pendidikan yang berbasis kompetensi akan mempersiapkan peserta didik tidak hanya untuk menghadapi ujian, tetapi juga untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata di dunia kerja dan masyarakat.[14] Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus mampu mencetak generasi yang memiliki kompetensi yang holistik dan seimbang.

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi juga sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan

secara berkala akan memberikan gambaran apakah inovasi yang diterapkan berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, perbaikan dan penyempurnaan bisa dilakukan untuk meningkatkan efektivitas inovasi pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi yang objektif dan transparan perlu dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Salah satu tantangan terbesar dalam inovasi pendidikan adalah bagaimana menciptakan kesadaran di kalangan pemangku kepentingan mengenai pentingnya inovasi. Banyak pihak yang masih menganggap bahwa pendidikan hanya sebatas transfer pengetahuan, tanpa memperhatikan aspek pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Padahal, pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan dan manfaat inovasi pendidikan.

Masyarakat juga perlu diberdayakan untuk menjadi bagian dari solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pemberdayaan masyarakat, mereka dapat turut serta dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan pendidikan yang akan diterapkan.[15] Hal ini akan memperkuat rasa memiliki terhadap pendidikan di kalangan masyarakat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, kita dapat menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas juga harus berfokus pada keberagaman dan inklusivitas. Setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, budaya, atau agama, harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Inovasi pendidikan yang dilakukan harus dapat menjawab kebutuhan semua lapisan masyarakat, baik itu anak-anak dari keluarga miskin, anak-anak dari daerah terpencil, maupun anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan yang inklusif akan menciptakan kesetaraan peluang bagi semua anak untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Di sisi lain, lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan kesejahteraan mental dan emosional peserta didik. Inovasi dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan metode pengajaran dan fasilitas, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan emosional peserta didik.[16] Kesejahteraan mental yang baik akan meningkatkan kualitas belajar dan membantu peserta didik menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Salah satu tujuan utama inovasi pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi muda yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan nilai-nilai luhur, seperti tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, dan keterlibatan dalam proses pembangunan. Generasi yang terdidik dengan baik akan mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, kita perlu memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan pendidikan. Pendidikan bukan hanya soal menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang utuh, dengan karakter yang baik dan keterampilan yang relevan. Oleh karena itu, inovasi pendidikan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, pengajaran, fasilitas, hingga keterlibatan masyarakat.

Dengan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, inovasi pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan dunia industri untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. SLR memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai literatur yang terkait dengan peran pemangku kepentingan dalam inovasi pendidikan, baik di tingkat kebijakan, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan memilih artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hanya sumber yang kredibel dan relevan yang digunakan untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

Pada tahap pertama, SLR dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, seperti "Apa saja peran pemangku kepentingan dalam mendorong inovasi pendidikan?" Kemudian, peneliti melakukan pencarian literatur yang mencakup berbagai database akademik, jurnal, dan publikasi yang membahas kontribusi berbagai pemangku kepentingan—termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan industri—terhadap inovasi dalam pendidikan. Literasi yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang ketat, seperti relevansi, kualitas metodologi, dan kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang inovasi pendidikan yang berkualitas.

Dengan menggunakan SLR, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana keterlibatan berbagai pihak dapat mengarah pada terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Peneliti dapat mensintesis temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam implementasi inovasi pendidikan. SLR juga membantu mengungkapkan kesenjangan penelitian yang ada, seperti aspek yang kurang diperhatikan dalam literatur terkait atau kebutuhan penelitian lebih lanjut dalam konteks keterlibatan pemangku kepentingan. Hasil dari SLR ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam, yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pihak terkait lainnya dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemangku Kepentingan Kunci dalam Mendorong Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Di antara pemangku kepentingan tersebut, kita menemukan pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, orang tua, dan masyarakat. Masing-masing pemangku kepentingan memiliki peran yang krusial dan saling melengkapi dalam inovasi pendidikan [17]. Tanpa kerjasama yang erat antara semua pihak ini, pencapaian inovasi pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan akan sangat sulit terwujud. Oleh karena itu, peran strategis setiap pemangku kepentingan harus dipahami dan dimaksimalkan.

Pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama berfungsi sebagai pengatur dan fasilitator. Sebagai pembuat kebijakan, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan regulasi yang mendukung inovasi dalam pendidikan.[18] Ini termasuk penyediaan anggaran yang memadai dan menciptakan kebijakan yang memungkinkan adopsi teknologi dan metode pembelajaran baru. Tanpa kebijakan yang tepat, usaha-usaha inovatif sering kali terhambat, bahkan gagal untuk berkembang. Pemerintah juga berperan penting dalam menyusun kebijakan yang dapat mengakomodasi perubahan sosial dan kebutuhan pasar tenaga kerja, serta menjamin akses pendidikan yang adil bagi semua lapisan masyarakat.

Selain itu, pemerintah harus melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Tanpa pengawasan yang memadai, inovasi yang diterapkan bisa saja tidak efektif atau tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi yang transparan dan akurat sangat penting untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan kebijakan dan program pendidikan.[19] Oleh karena itu, pemerintah perlu melibatkan lembaga pendidikan dalam proses evaluasi ini, sehingga ada keselarasan antara kebijakan yang dibuat dan realitas di lapangan.

Lembaga pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan, memegang peran penting dalam penerapan inovasi pendidikan. Tenaga pendidik di lembaga-lembaga ini menjadi ujung tombak dalam menghadirkan metode pengajaran yang kreatif dan efektif. Mereka harus siap untuk menghadapi perubahan yang dibawa oleh inovasi, baik dalam hal teknologi, pendekatan pedagogis, maupun metode evaluasi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada pendidik, agar mereka dapat menguasai teknologi pendidikan terbaru dan dapat menerapkannya secara efektif di kelas.

Lembaga pendidikan juga harus terbuka terhadap kolaborasi dengan pihak lain, baik dengan pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan berbagai perspektif dan sumber daya yang berbeda. Misalnya, bekerja sama dengan dunia usaha dapat membuka peluang untuk memasukkan keterampilan praktis ke dalam kurikulum, sementara bekerja sama dengan masyarakat dapat memberikan konteks lokal yang relevan untuk pendidikan yang diberikan.[20] Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menjadi pusat inovasi yang melibatkan berbagai pihak.

Dunia usaha juga berperan penting dalam inovasi pendidikan, terutama dalam menyediakan informasi tentang keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja. Kerjasama antara dunia pendidikan dan industri memungkinkan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan realitas di lapangan, sehingga lulusan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.[21] Dunia usaha memiliki wawasan yang berharga mengenai tren pasar kerja, dan kolaborasi ini dapat membantu menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan tersebut. Kerjasama ini juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

Selain itu, dunia usaha dapat memberikan peluang magang dan pengalaman kerja bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam konteks nyata. Pengalaman kerja ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan langsung mengenai tantangan yang ada di dunia kerja. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga cara menghadapinya dalam dunia profesional. Dunia usaha juga dapat berkontribusi dengan menyumbangkan sumber daya, teknologi, dan infrastruktur untuk mendukung inovasi dalam pendidikan.

Orang tua dan masyarakat juga merupakan bagian integral dari proses inovasi pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dukungan orang tua tidak hanya terbatas pada membantu anak-anak mereka dengan pekerjaan rumah, tetapi juga dengan memberikan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Selain itu, orang tua dapat berperan dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya inovasi pendidikan dan bagaimana mereka bisa mendukung perubahan yang diterapkan di sekolah.

Masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, memiliki peran penting dalam mendorong pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan seperti lokakarya, seminar, atau forum diskusi dapat memperkaya proses inovasi dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak menjauh dari kebutuhan lokal. Masyarakat juga dapat berperan dalam menyediakan fasilitas atau dukungan lain yang dibutuhkan oleh sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang inovatif.

Dalam konteks pendidikan yang semakin berubah karena kemajuan teknologi dan kebutuhan sosial yang dinamis, pemangku kepentingan memiliki peran yang semakin vital. Selain pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, orang tua, dan masyarakat, kita juga dapat mengidentifikasi peran tambahan dari organisasi non-pemerintah (NGO), akademisi, dan komunitas profesional yang berkontribusi dalam konteks inovasi pendidikan.[22] Organisasi-organisasi ini membawa perspektif yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk memperkenalkan solusi baru yang lebih inklusif dan relevan.

Organisasi non-pemerintah (NGO) sering kali berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal yang mungkin diabaikan oleh kebijakan pemerintah dan dapat berperan dalam pengembangan inisiatif pendidikan yang inovatif.[23] NGO sering kali membawa perspektif sosial yang penting, fokus pada isu-isu seperti kesetaraan akses pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat [24]. Mereka juga memiliki pengalaman dalam memberikan pelatihan dan mendukung proyek-proyek pendidikan yang berfokus pada akses dan kualitas pendidikan.

Akademisi dan peneliti juga merupakan pemangku kepentingan penting dalam inovasi pendidikan. Melalui penelitian dan pengembangan, mereka dapat memberikan data dan bukti yang menyokong praktik-praktik inovatif. Peneliti dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan pedagogi berbasis bukti yang tidak hanya efektif, tetapi juga berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh akademisi juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tren pendidikan dan bagaimana inovasi dapat diimplementasikan secara lebih efektif.

Komunitas profesional, seperti asosiasi pendidik dan organisasi internasional yang fokus pada pendidikan, juga berkontribusi dalam inovasi pendidikan. Melalui konferensi, seminar, dan pelatihan, mereka dapat membagikan praktik terbaik dan menyediakan platform bagi pendidik untuk saling bertukar pengalaman. Dengan menawarkan sumber daya dan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah, komunitas profesional dapat membantu meningkatkan kompetensi dan kesiapan mereka untuk menerapkan inovasi dalam pengajaran. Selain itu, akses ke jaringan profesional memungkinkan para pendidik untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya dari rekan-rekan mereka di seluruh dunia.

Inovasi berkelanjutan di lembaga pendidikan tinggi sering kali tergantung pada kemampuan untuk melibatkan beragam pemangku kepentingan, masing-masing membawa perspektif dan sumber daya yang unik. Namun, mencapai keterlibatan ini menghadapi tantangan signifikan, termasuk ketidakselarasan kepentingan, kesenjangan komunikasi, dan tingkat komitmen yang bervariasi di antara pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keselarasan antara semua pihak yang terlibat dan memastikan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama dalam mendorong inovasi pendidikan.

Meskipun keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keselarasan antara pemangku kepentingan. Setiap pemangku kepentingan memiliki tujuan, kepentingan, dan pandangan yang berbeda mengenai pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk menyatukan visi dan misi dalam inovasi pendidikan dapat menjadi tugas yang kompleks dan menantang. Salah satu langkah untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan membangun pemahaman yang sama mengenai tujuan dan manfaat inovasi pendidikan bagi seluruh masyarakat.

Selain itu, sumber daya yang terbatas sering kali menjadi hambatan. Banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil, menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi dan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan inovasi. Di sisi lain, pemerintah kadang kala menghadapi keterbatasan anggaran untuk mendukung program-program inovatif, sehingga berpengaruh pada pelatihan guru dan pengadaan teknologi yang diperlukan. Untuk itu, kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya ini.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan dari pendidik dan pemangku kepentingan lain. Banyak guru mungkin merasa nyaman dengan praktik pengajaran tradisional dan skeptis terhadap metode baru yang dianggap kompleks atau di luar kebiasaan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program

pelatihan yang komprehensif dan memberikan dukungan berkelanjutan kepada para pendidik saat mereka memasuki era inovasi ini. Dukungan dari rekan kerja, masyarakat, dan pemerintah dapat membantu mengurangi ketakutan atau ketidakpastian yang dirasakan oleh pendidik terkait perubahan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk menciptakan ekosistem inovasi pendidikan yang berkelanjutan, di mana semua pemangku kepentingan merasa dilibatkan dan diakui. Oleh karena itu, inisiatif yang berfokus pada penciptaan dialog terbuka dan kolaborasi lintas sektor adalah langkah yang dapat menyatukan berbagai pihak. Menyusun visi dan misi bersama di antara pemangku kepentingan yang berbeda adalah langkah pertama yang perlu dilakukan. Dengan membangun kesepahaman yang kuat serta tujuan yang jelas, semua pihak akan lebih termotivasi untuk bekerja sama dan berkontribusi dalam inisiatif inovasi pendidikan.

Penerapan pendekatan berbasis komunitas dapat membantu menciptakan keterlibatan yang lebih dalam.[25] Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan melibatkan masyarakat serta keluarga dalam proses pendidikan, inovasi dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik. Ini akan meningkatkan relevansi dan memberi kesempatan lebih banyak bagi partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat. Melibatkan komunitas dalam proses inovasi pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap perubahan yang diterapkan.

Penting untuk menciptakan platform dan jaringan kerja di mana pemangku kepentingan dapat bertemu dan berbagi ide-ide serta pengalaman. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau platform digital yang memungkinkan diskusi dan kolaborasi secara real-time. Dengan memberikan ruang bagi pemangku kepentingan untuk saling belajar, ekosistem inovasi pendidikan akan menjadi lebih kuat dan terprogram dengan baik. Kolaborasi semacam ini juga membuka peluang untuk berbagi sumber daya dan informasi yang dapat mempercepat implementasi inovasi.

Dengan demikian, keterlibatan yang sinergis antara semua pemangku kepentingan ini sangat penting dalam mendorong inovasi pendidikan. Masing-masing pihak harus saling mendukung dan berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, relevan, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Hanya melalui kolaborasi yang erat dan berkelanjutan antara pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, orang tua, masyarakat, dan organisasi lain, inovasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan dapat terwujud.

3.2. Peran Strategis Pemangku Kepentingan dalam Menggerakkan Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan tidak dapat terwujud tanpa adanya kontribusi yang signifikan dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran strategis yang saling mendukung untuk menciptakan sistem pendidikan yang inovatif dan berkualitas.[26] Pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, siswa, orang tua, masyarakat, dunia industri, dan media semuanya memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun saling terkait untuk mendorong inovasi dalam pendidikan. Masing-masing pemangku kepentingan ini memainkan peran penting yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dari proses inovasi pendidikan itu sendiri.

Pemerintah memegang peran utama dalam menciptakan kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan. Kebijakan pendidikan yang baik akan menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan inovasi dapat berkembang dengan maksimal. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan anggaran pendidikan yang cukup, menyusun regulasi yang mendukung perubahan dalam sistem pendidikan, dan memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil relevan dengan kebutuhan pendidikan masa depan. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa pendidikan tersedia untuk semua lapisan masyarakat, tanpa ada diskriminasi. Dengan kebijakan yang tepat, pemerintah dapat mendorong transformasi pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis pada kualitas, serta mempercepat implementasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan, baik sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan non-formal, memiliki peran penting dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan. Lembaga pendidikan adalah tempat di mana kebijakan dan perubahan yang dilakukan oleh pemerintah diterjemahkan ke dalam praktik di lapangan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus siap untuk mengadopsi dan menerapkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Mereka juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung bagi pengembangan pembelajaran yang inovatif, seperti laboratorium komputer, akses internet, dan ruang kelas yang memungkinkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, lembaga pendidikan juga bertanggung jawab untuk membangun budaya akademik yang mendorong kreativitas dan pemikiran kritis di kalangan siswa.

Pendidik atau guru memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung inovasi pendidikan. Sebagai penggerak utama di kelas, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa.[27] Dalam proses inovasi pendidikan, guru harus mampu mengadaptasi metode pengajaran yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka harus terus meningkatkan kemampuan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk menguasai teknologi pendidikan terkini dan mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran.[28] Guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung

kolaborasi, kreativitas, dan diskusi antara siswa, serta memperkenalkan siswa pada tantangan dunia nyata yang bisa dipecahkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka pelajari.

Siswa, sebagai penerima manfaat utama dari pendidikan, juga memiliki peran strategis dalam inovasi pendidikan. Tanpa partisipasi aktif siswa, inovasi dalam pendidikan akan sulit untuk diterima dan diterapkan dengan efektif. Siswa harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang mereka terima. Ini bisa dilakukan dengan cara memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan masukan tentang cara mereka ingin belajar dan apa yang mereka butuhkan untuk sukses. Dengan cara ini, inovasi pendidikan akan lebih relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pendidikan.

Orang tua sebagai pemangku kepentingan dalam pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung inovasi pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka di rumah, tetapi juga untuk mendukung kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh sekolah dan pemerintah. Orang tua perlu berperan aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah.[29] Mereka juga harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak mereka, seperti pemilihan kurikulum atau metode pengajaran yang digunakan. Keterlibatan orang tua yang lebih intensif akan memperkuat keberhasilan inovasi pendidikan di sekolah dan membantu anak-anak untuk mencapai potensi mereka.

Masyarakat secara keseluruhan juga memainkan peran strategis dalam mendorong inovasi pendidikan. Masyarakat adalah tempat di mana pendidikan diterima dan diterapkan, dan oleh karena itu, dukungan masyarakat terhadap pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi pendidikan. Masyarakat harus diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan berkualitas dan inovatif, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai program pendidikan. Selain itu, masyarakat dapat berperan dalam mendukung kebijakan pendidikan, baik melalui aksi sosial, pemberian sumber daya, maupun partisipasi dalam kegiatan pendidikan di tingkat lokal.

Dunia industri adalah pemangku kepentingan yang tidak kalah penting dalam mendukung inovasi pendidikan. Dunia industri sering kali membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu yang relevan dengan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, dunia industri berperan penting dalam menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan dunia industri dapat membantu mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan memastikan bahwa siswa mempelajari keterampilan tersebut selama proses pendidikan. Dunia industri juga dapat berperan dalam memberikan kesempatan magang atau pelatihan untuk siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman praktis yang akan berguna bagi karier mereka di masa depan.

Media juga memiliki peran penting dalam mendukung inovasi pendidikan. Media dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi mengenai perkembangan terbaru dalam pendidikan, serta mempromosikan keberhasilan dari inovasi pendidikan yang telah diterapkan. Media juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang inovatif dan berkualitas.[28] Melalui liputan yang tepat, media dapat mendorong diskusi publik yang lebih luas mengenai kebijakan pendidikan dan inovasi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Dengan demikian, media berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan, implementasi, dan masyarakat.

Lembaga penelitian juga memainkan peran penting dalam mendorong inovasi pendidikan. Lembaga penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas berbagai pendekatan pendidikan yang diterapkan di lapangan. Mereka dapat melakukan studi tentang dampak kebijakan pendidikan tertentu, menilai efektivitas kurikulum, atau mengembangkan model-model pembelajaran baru yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif. Selain itu, lembaga penelitian juga dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan dunia industri untuk mengembangkan solusi yang lebih inovatif bagi tantangan pendidikan yang ada.

Pemangku kepentingan lainnya, seperti organisasi masyarakat sipil, lembaga donor, dan kelompok advokasi, juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung inovasi pendidikan. Organisasi-organisasi ini dapat berperan dalam memberikan pelatihan atau bantuan teknis kepada lembaga pendidikan yang membutuhkan dukungan. Mereka juga dapat membantu dalam penggalangan dana untuk program-program pendidikan yang membutuhkan sumber daya tambahan. Selain itu, kelompok-kelompok advokasi dapat bekerja untuk mempengaruhi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, dengan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat dari inovasi pendidikan.

Untuk itu, kesadaran dan keterlibatan yang aktif dari semua pemangku kepentingan ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, inklusif, dan berkelanjutan. Tanpa kontribusi signifikan dari masing-masing pemangku kepentingan, inovasi pendidikan yang berhasil sulit untuk terwujud. Setiap pemangku kepentingan membawa keahlian, pengalaman, dan perspektif yang berbeda, yang jika digabungkan dapat menciptakan perubahan besar dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan dalam

inovasi pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

3.3. Strategi Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan memerlukan dukungan luas dari berbagai pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, tidak cukup hanya dengan keterlibatan satu atau dua pihak saja. Dibutuhkan sebuah pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif. Kolaborasi antara pemangku kepentingan dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam mendorong perubahan positif dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, strategi kolaboratif menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam inovasi pendidikan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menciptakan ruang dialog yang terbuka antara semua pemangku kepentingan. Pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, masyarakat, dan dunia industri harus diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pandangan mereka mengenai pentingnya inovasi pendidikan. Ruang dialog ini dapat berupa forum-forum diskusi, pertemuan rutin, atau even-even yang melibatkan berbagai pihak.[17] Dengan adanya dialog yang terbuka, setiap pemangku kepentingan dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung inovasi pendidikan. Lebih dari itu, dialog ini juga memungkinkan adanya pertukaran ide yang dapat memperkaya pendekatan inovasi yang ada.

Selain itu, penting untuk mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan dunia industri. Dunia industri memiliki wawasan tentang kebutuhan pasar kerja, sementara lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk mencetak tenaga kerja yang terampil. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara keduanya sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Kemitraan ini juga dapat mencakup penyediaan program magang bagi siswa, yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman langsung di dunia industri. Dengan cara ini, dunia industri dapat berperan aktif dalam menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan di pasar kerja.

Strategi lainnya adalah melibatkan orang tua dalam proses inovasi pendidikan secara lebih aktif. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka dapat dilibatkan dalam perencanaan kebijakan pendidikan, baik melalui forum-forum komunikasi dengan pihak sekolah atau melalui organisasi orang tua siswa. Dengan keterlibatan orang tua yang lebih besar, anak-anak akan mendapatkan dukungan yang lebih kuat dalam menjalani pendidikan mereka. Selain itu, orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan pendidikan.

Selain itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk saling berbagi data dan informasi terkait dengan hasil inovasi pendidikan yang telah diterapkan. Pembagian informasi ini dapat dilakukan melalui laporan, publikasi, atau sistem pemantauan yang terintegrasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan dunia industri. Dengan adanya transparansi data, semua pihak dapat mengetahui hasil dari kebijakan atau program pendidikan yang telah diterapkan. Hal ini akan mempermudah evaluasi dan perbaikan dari kebijakan atau program tersebut, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana inovasi pendidikan telah berhasil atau masih perlu diperbaiki.

Kolaborasi antara pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu ditingkatkan dalam hal pembiayaan inovasi pendidikan.[30] Pemerintah dapat menyediakan dana atau subsidi untuk program pendidikan yang mengusung inovasi, sementara lembaga pendidikan dapat mengelola dan mengimplementasikan dana tersebut dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, dunia industri juga dapat berperan dalam menyediakan dana atau sponsor untuk program pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Pendanaan yang cukup akan memastikan bahwa program inovasi pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga perlu menjadi bagian dari strategi kolaboratif. Teknologi memberikan kesempatan besar untuk inovasi dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran jarak jauh dan pengajaran berbasis digital.[31] Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan perusahaan teknologi akan sangat penting dalam mengembangkan solusi teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, dan perangkat keras yang mendukung, dapat membantu mempermudah akses pendidikan di seluruh dunia. Kolaborasi ini akan memungkinkan lebih banyak siswa untuk merasakan manfaat dari inovasi pendidikan yang berbasis teknologi.

Selain itu, kolaborasi antar lembaga pendidikan di tingkat nasional maupun internasional juga sangat diperlukan. Lembaga pendidikan dari berbagai negara dapat saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan. Kolaborasi internasional ini juga dapat memperkaya kurikulum dengan pendekatan global yang lebih luas, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia yang

lebih luas. Dengan kolaborasi internasional, dunia pendidikan akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkat.

Penting juga untuk mengembangkan kemitraan antara lembaga pendidikan dengan lembaga penelitian. Lembaga penelitian dapat memberikan dukungan ilmiah dan metodologis untuk program-program inovasi pendidikan. Mereka dapat melakukan evaluasi terhadap kebijakan atau program pendidikan yang sudah diterapkan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Selain itu, lembaga penelitian dapat berperan dalam mengidentifikasi tren terbaru dalam pendidikan dan menyarankan solusi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan bekerja sama, lembaga pendidikan dan lembaga penelitian dapat menciptakan inovasi yang lebih berbasis pada data dan hasil penelitian yang teruji.

Peran masyarakat juga tidak bisa dipandang sebelah mata dalam strategi kolaboratif ini. Masyarakat dapat berperan dalam mendukung kebijakan pendidikan yang diambil oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Mereka dapat memberikan masukan mengenai kebijakan atau program pendidikan yang sudah berjalan dan memberikan dukungan terhadap inovasi yang dilakukan.[15] Melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan akan memastikan bahwa inovasi yang dilakukan benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan juga harus diintegrasikan dengan kebijakan sosial yang lebih luas. Inovasi dalam pendidikan akan lebih berhasil jika didukung oleh kebijakan sosial yang mendukung kesetaraan akses pendidikan, terutama bagi kelompok yang selama ini terpinggirkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial yang fokus pada masalah kesetaraan pendidikan sangat penting. Dengan adanya kebijakan yang mendukung pendidikan untuk semua, inovasi pendidikan akan lebih terasa manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter juga harus menjadi bagian dari strategi kolaboratif. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengajarkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang baik.

Strategi kolaboratif lainnya adalah dengan mengembangkan program pelatihan bagi pendidik yang lebih terfokus pada inovasi pendidikan. Pendidik yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik tentang inovasi dalam pendidikan akan lebih mudah mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat membantu pendidik mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan.

Maka dari itu, untuk memastikan keberhasilan dari kolaborasi antara pemangku kepentingan, perlu ada sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif. Semua pihak yang terlibat dalam inovasi pendidikan harus terlibat dalam proses evaluasi untuk menilai efektivitas dari program atau kebijakan yang telah diterapkan.[17] Dengan evaluasi yang dilakukan secara rutin, akan diketahui area mana yang perlu diperbaiki dan bagaimana inovasi pendidikan dapat terus berkembang.

Strategi kolaboratif ini pada akhirnya akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif, inovasi dalam pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang terlibat. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, masyarakat, dunia industri, dan media akan memastikan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dan berkelanjutan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Inovasi pendidikan tidak dapat dicapai tanpa keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, orang tua, dan masyarakat masing-masing memegang peran vital dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan pendidikan yang inovatif. Setiap pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab dan peran spesifik yang saling melengkapi dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Tanpa kolaborasi yang baik antara semua pihak ini, inisiatif inovatif dalam pendidikan akan sulit tercapai.

Setiap pemangku kepentingan memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan inovasi pendidikan. Pemerintah berperan sebagai pengatur dan fasilitator kebijakan, sementara lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam implementasi kurikulum dan pengajaran yang mendukung inovasi. Dunia usaha menyumbangkan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja, sementara orang tua dan masyarakat memberikan dukungan moral dan sumber daya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Peran akademisi dan organisasi non-pemerintah juga penting dalam mengisi gap dan memberikan perspektif yang lebih luas dalam penerapan inovasi pendidikan.

Pentingnya pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan. Pembentukan ruang dialog terbuka, kemitraan antara lembaga pendidikan dan dunia industri, serta pemberdayaan masyarakat dalam proses pendidikan adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat kolaborasi ini. Melalui platform yang memfasilitasi berbagi ide dan pengalaman, semua pihak dapat bekerja sama secara lebih efektif, mempercepat implementasi inovasi, dan mengatasi tantangan yang muncul. Kolaborasi yang sinergis akan menghasilkan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahdar and Musyarif, "Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi," *J. Pendidik. Islam*, vol. 17, no. 06, pp. 13–28, 2019.
- [2] H. A. K. Djaelani, *Konsepsi pendidikan Agama Islam dalam era Globalisasi*. 2001.
- [3] M. Kartika and M. Sirozi, "Urgensi Dan Relevansi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Perencanaan Pendidikan," *LEADERIA J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 13–21, 2024, doi: 10.35719/leaderia.v5i1.516.
- [4] E. Karimatunisa and T. Muhtarom, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif," *Inoved*, vol. 2, no. 3, pp. 101–107, 2024, doi: 10.59841/inoved.v2i3.1369.
- [5] S. Anwar and M. Marlina, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia (Zaman Orde Baru dan Reformasi)," *J. Pendidik. Islam Al I'tibar*, vol. 6, no. 2, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/643>.
- [6] S. Rachmawati and K. Nurachadija, "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan," *Bersatu J. Pendidik. Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 1, no. 5, pp. 1–12, 2023, doi: 10.51903/bersatu.v1i5.303.
- [7] P. Kurniati, A. L. Kelmaskouw, A. Deing, Bonin, and B. A. Haryanto, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.37640/jcv.v2i2.1516.
- [8] Haromain, W. Tamba, and N. K. A. Suarti, "Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)," *J. Transform.*, vol. 6, no. 2, pp. 82–88, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/3311>.
- [9] A. K. Putri, "Keterlibatan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Usia SMP di Dusun Jamburejo," *J. Ris. Mhs. Bimbing. Konseling*, vol. 4, no. 9, pp. 501–511, 2018, [Online]. Available: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/12589>.
- [10] Lismawani, "Kontribusi Dayah Darul Ihsan dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Darussalam Aceh Besar," *Tadabbur J. Perad. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 104–115, 2020, [Online]. Available: <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/tadabbur/article/view/18>.
- [11] A. H. B. Sukma, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi," *Al-Fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.54396/alfahim.v4i1.226.
- [12] M. I. Jauhari, "Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam," *J. PIWULANG*, vol. 1, no. 1, p. 54, 2018, doi: 10.32478/ngulang.v1i1.155.
- [13] O. Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- [14] M. Tju and E. Murniarti, "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum," *J. Din. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 110–116, 2021, doi: 10.51212/jdp.v14i2.7.
- [15] E. Himayaturrohman, "Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Provinsi Riau," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 3, no. 1, 2017, doi: 10.25078/jpm.v3i1.96.
- [16] B. Mudarris, "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *At-tahsin J. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2024, doi: 10.59106/attahsin.v4i2.188.
- [17] T. Hidayat, Irwandi, Nopriyeni, and Rusdi, "Peningkatan Mutu Penyelenggara Pendidikan Melalui Forum Pemangku Kepentingan Daerah Program Sekolah Penggerak," *Setawar Abdimas*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.36085/sa.v1i2.3606.
- [18] B. Khofifah and M. Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak," *J. Inov. Penelit.*, vol. 3, no. 8, 2023, doi: 10.47492/jip.v3i8.2393.
- [19] I. G. N. Santika, "Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah dalam Bidang Pendidikan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 369–377, 2021, doi: 10.37081/ed.v9i2.2500.
- [20] A. Nirmayanthi, M. A. F. Abdalla, M. Hasan, and S. Syamsudduha, "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah," *Cognoscere J. Komun. dan Media Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2024, doi: 10.61292/cognoscere.214.

-
- [21] A. Tahar, P. B. Setiadi, and S. Rahayu, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 12380–12381, 2022.
- [22] M. Muyamin, "Peran Aktif NGO Humana dalam Memfasilitasi Pendidikan Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Sabah Malaysia," *Indones. Perspect.*, vol. 4, no. 2, pp. 100–117, 2019, doi: 10.14710/ip.v4i2.26703.
- [23] D. Sahureka, "Relasi Sosial NGO PERMAI Dalam Pemenuhan Pendidikan Terhadap Anak Migran Yang Tidak Berdokumen Di Pulau Pinang Malaysia," *Populer*, vol. 3, no. 1, pp. 104–112, 2024, doi: 10.58192/populer.v3i1.1707.
- [24] S. Windary, "Kontribusi Non-Government Organization (NGO) dalam Pendidikan Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Sabah," *TransBorders Int. Relations J.*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: 10.23969/transborders.v5i2.5916.
- [25] M. Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Civ. J. Ilm. Ilmu Sos. dan Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 2, 2011, doi: 10.26877/civis.v1i2/Juli.591.
- [26] Y. Utami, W. Sumarni, and W. Sunarto, "Kontribusi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Life Skill Siswa," *J. Inov. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, 2016, doi: 10.15294/jipk.v10i1.6014.
- [27] E. Sutrisna, "Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP - Wilayah Kabupaten Pati)," *J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 1, 2012, doi: 10.15294/JESS.V1I1.85.
- [28] M. Multazam, - Maspaeeni, and - Bahar, "Pengembangan dan Implementasi Multimedia dalam Pembelajaran," *Explore*, vol. 7, no. 2, p. 39, 2017, doi: 10.35200/explore.v7i2.37.
- [29] N. Mustika, "Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua pada Jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- [30] I. Nurmalasari and D. Z. Karimah, "Peran Manajemen SDM dalam Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidik," *Manag. Indones. J. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.52627/ijeam.v2i1.14.
- [31] R. Mursid, A. H. Saragih, and N. Simbolon, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK dan Sikap Inovasi terhadap Hasil Belajar Perencanaan Pembelajaran dengan HOTS," *J. Teknol. Inf. dan Komun. dalam Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 179–187, 2017, doi: 10.24114/jtikp.v4i2.8765.